

**SKRIPSI**

**KERAGAAN PERILAKU IMPOR GULA DI INDONESIA**

***PERFORMANCE OF SUGAR IMPORT BEHAVIOR IN  
INDONESIA***



**Gita Dwi Fitriani**

**05011381621129**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KERAGAAN PERILAKU IMPOR GULA DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

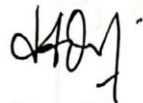
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada  
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

**Oleh:**


**Gita Dwi Fitriani**  
05011381621129

**Pembimbing I**

**Indralaya, Agustus 2020**  
**Pembimbing II**




**Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.**  
NIP. 197412262001122001



**Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si**  
NIP. 197807042008122001





**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Pertanian**



  
**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.**  
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Keragaan Perilaku Impor Gula di Indonesia” oleh Gita Dwi Fitriani telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 02 Juli 2020 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.


### Komisi Penguji

1. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. Ketua (.....)  
NIP 19741226001122001
2. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si Sekretaris (.....)  
NIP 197807042008122001
3. Dr. M. Yamin, M.P. Anggota (.....)  
NIP 19660903199303100
4. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si. Anggota (.....)  
NIP 197708122008122001

Indralaya, Agustus 2020

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



  
Dr. Jr. Maryadi, M.Si.

NIP 196501021992031001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gita Dwi Fitriani  
Nim : 05011381621129  
Judul : Keragaan Perilaku Impor Gula di Indonesia

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah pembimbing dan belum atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang sama ditempat lain, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar yang berjudul “Keragaan Perilaku Impor Gula Di Indonesia”. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat agar mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan berupa dorongan semangat, bimbingan, petunjuk, maupun nasehat dari berbagai pihak antara lain :

1. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Bakti dan Ibu Dasliana tercinta, alm. kakak Roy tersayang sampai akhir hayatnya selalu memberikan semangat, dukungan, doa dan terima kasih mbak Aulia tersayang. Terima kasih kepada kalian atas semua doa dan dukungan yang menjadi semangat bagiku dalam menyelesaikan skripsi ini dan berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada kalian. Serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
2. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Dosen pembimbing I dan Ibu Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si. selaku Dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta arahan selama pembuatan skripsi ini serta ucapan terima kasih juga kepada Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si. sebagai Ketua Program Studi Agribisnis yang telah memberikan izin sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana.
3. Bapak Muhammad Arby, S.P., M.Sc sebagai Dosen penelaah seminar proposal, kemudian Bapak Dr. Ir. M. Yamin, M.P. sebagai Penelaah sekaligus Penguji dalam Seminar hasil dan ujian skripsi, dan Ibu Dr. Agustina, S.P., M. Si. Sebagai Dosen penguji ujian skripsi
4. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
5. Mbak Dian, Kak Bayu, Mbak Sherly, Kak Ari selaku staff administrasi dan pengawai di Program Studi Agribisnis yang telah membantu dalam pemberkasan dalam memperoleh gelar sarjana.

6. Sahabat Tambis Maharani, Ni Komang Sinta, Indah Lubis, Mutia, Welli, Sri, Niken, Gardenia sebagai sahabat yang telah kebersamai dan memberikan dukungan selama menumpuh pendidikan di lingkungan perkuliahan.
7. Sahabat Muslimah 1 Suci Claudia putri sepupuku, Retno Evani, dan Reza sebagai sahabat yang telah bersama-sama berjuang di perantauan dan memberikan dukungan dan semangat.
8. Keluarga Agribisnis A Indralaya angkatan 2016 yang telah memberikan warna, semangat, dukungan, bantuan selama menempuh pendidikan di perkuliahan.

Akhir kata, Penulis mengharapkan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Indralaya, Agustus 2020

Gita Dwi Fitriani

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan masalah.....	7
1.3. Tujuan penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1. Tinjauan pustaka .....	9
2.1.1. Konsepsi gula .....	9
2.1.2. Konsepsi produksi dan konsumsi.....	11
2.1.3. Konsepsi permintaan dan penawaran.....	12
2.1.4. Konsepsi perdagangan internasional.....	15
2.1.4.1. Impor.....	17
2.1.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi impor .....	18
2.1.4.3. Tarif bea masuk impor gula .....	19
2.1.5. Konsepsi pemasaran.....	22
2.1.5.1. Margin pemasaran.....	22
2.2. Kerangka pemikiran .....	24
2.2.1. Model pendekatan .....	24
2.2.2. Hipotesis.....	24
2.2.3. Batasan operasional.....	25
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	27
3.1. Tempat dan waktu penelitian .....	27
3.2. Metode penelitian.....	27
3.3. Metode pengumpulan data .....	27
3.4. Metode pengolahan data .....	27

	Halaman
3.4.1. Pengujian asumsi klasik .....	29
3.4.1.1. Uji <i>normalitas</i> .....	29
3.4.1.2. Uji <i>multikolinearitas</i> .....	29
3.4.1.3. Uji <i>heterokedastisitas</i> .....	30
3.4.1.4. Uji <i>autokorelasi</i> .....	30
3.4.2. Uji hipotesis .....	30
3.4.2.1. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).....	31
3.4.2.2. Uji F .....	31
3.4.2.3. Uji t .....	32
<b>BAB 4. PELAKSANAAN PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
4.1. Keragaan umum gula di Indonesia.....	34
4.1.1. Keragaan umum konsumsi dan produksi gula di Indonesia .....	34
4.1.2. Perkembangan harga gula dalam negeri, harga gula impor dan volume impor .....	36
4.1.2.1. Perkembangan harga gula dalam negeri .....	36
4.1.3. Perkembangan harga gula impor berdasarkan 5 negara eksportir utama.....	38
4.1.3.1. Harga gula impor rata-rata .....	38
4.1.3.2. Thailand.....	39
4.1.3.3. Brazil .....	41
4.1.3.4. Korea Selatan .....	42
4.1.3.5. Malaysia .....	43
4.1.3.6. Australia .....	44
4.1.4. Perkembangan jumlah impor gula berasal dari 5 negara eksportir ..	45
4.2. Marjin pemasaran perkilogram dan total marjin pemasaran pertahun gula impor .....	47
4.3. Pengaruh marjin pemasaran dan jumlah produksi terhadap jumlah impor gula di Indonesia .....	50
4.3.1. Hasil uji asumsi klasik .....	50
4.3.1.1. Uji <i>normalitas</i> .....	50
4.3.1.2. Uji <i>multikolinearitas</i> .....	51
4.3.1.3. Uji <i>heteroskedastisitas</i> .....	52
4.3.1.4. Uji <i>autokorelasi</i> .....	53



	Halaman
4.3.2. Hasil uji hipotesis.....	53
4.3.2.1. Uji koefisien determinasi ( <i>r square</i> ).....	54
4.3.2.2. Uji F.....	54
4.3.2.3. Uji t.....	55
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	63

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. 10 negara dengan volume impor gula terbesar .....	2
Gambar 1.2. Proyeksi konsumsi, produksi, dan neraca gula Indonesia ...	3
Gambar 1.3. Realitas produksi dan impor gula mentah .....	4
Gambar 1.4. Persebaran produksi gula di Indonesia.....	5
Gambar 2.1. Proses terjadinya perdagangan antar negara .....	16
Gambar 2.2. Model pendekatan .....	24
Gambar 4.1. Grafik perkembangan harga gula dalam negeri .....	37
Gambar 4.2. Grafik harga rata-rata gula impor Indonesia 2010-2018.....	39
Gambar 4.3. Grafik perkembangan harga gula dari Thailand.....	40
Gambar 4.4. Grafik perkembangan harga gula dari Brazil .....	41
Gambar 4.5. Grafik perkembangan harga gula dari Korea Selatan .....	42
Gambar 4.6. Grafik perkembangan harga gula dari Malaysia .....	43
Gambar 4.7. Grafik perkembangan harga gula dari Australia .....	44
Gambar 4.8. Perkembangan volume impor gula berdasarkan 5 negara eksportir .....	45
Gambar 4.9. Uji <i>normalitas</i> .....	50
Gambar 4.10. Uji <i>heteroskedastisitas</i> .....	52

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Tarif bea masuk impor tahun 2009 .....	20
Tabel 2.2. Tarif bea masuk impor tahun 2017 .....	21
Tabel 4.1. Jumlah konsumsi dan produksi gula di Indonesia tahun 2000-2018.....	34
Tabel 4.2. Marjin pemasaran perkilogram tahun 2010-2018 Berdasarkan 5 negara eksportir (Satuan Rupiah).....	48
Tabel 4.3. Marjin pemasaran total pertahun tahun 2000-2018 (juta rupiah) .....	49
Tabel 4.4. Hasil uji <i>normalitas kolmogorov smirnov</i> .....	51
Tabel 4.5. Hasil uji <i>multikolinearitas</i> .....	51
Tabel 4.6. Hasil uji <i>heteroskedastisitas</i> .....	52
Tabel 4.7. Hasil uji <i>autokorelasi</i> .....	53
Tabel 4.8. Hasil koefisien determinasi ( <i>R square</i> ).....	54
Tabel 4.9. Hasil uji F.....	54
Tabel 4.10. Hasil uji t.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Grafik volume dan proyeksi produksi, konsumsi, neraca gula Indonesia .....	63
Lampiran 2. Realitas produksi impor gula mentah dan persebaran produksi gula di Indonesia .....	64
Lampiran 3. Proses terjadinya perdagangan antar negara .....	65
Lampiran 4. Tarif bea masuk impor gula tahun 2009 .....	66
Lampiran 5. Tarif bea masuk impor gula tahun 2017 .....	67
Lampiran 6. Jumlah konsumsi dan produksi gula di Indonesia tahun 2000-2018 .....	68
Lampiran 7. Volume dan nilai impor gula berdasarkan 5 negara eksportir tahun 2010-2018 .....	69
Lampiran 8. Volume (ton) dan nilai (US\$) impor gula di indonesia tahun 2000-2018.....	70
Lampiran 9. Perkembangan harga gula dalam negeri dan harga rata-rata gula impor Indonesia 2010-2018 .....	71
Lampiran 10. Perkembangan harga gula impor dari Thailand dan Brazil .....	72
Lampiran 11. Perkembangan harga gula impor dari Korea Selatan dan Malaysia .....	73
Lampiran 12. Perkembangan harga gula impor dari Thailand dan perkembangan volume impor gula berdasarkan 5 negara ekspotrir .....	74
Lampiran 13. Hasil margin pemasaran perkilogram (Rp/kg) .....	75
Lampiran 14. Hasil margin pemasaran total pertahun (Rp/kg).....	76
Lampiran 15. Hasil uji normalitas <i>scatterplots</i> dan <i>heterokedastisitas scatterplots</i> .....	77
Lampiran 16. Hasil uji normalitas <i>kolmogorov smirnov</i> dan hasil uji multikolinearitas .....	78
Lampiran 17. Hasil uji <i>heterokedastisitas glejser</i> , <i>autokorelasi durbin watson</i> dan koefisien determinasi ( <i>R square</i> ).....	79
Lampiran 18. Hasil uji F dan hasil uji t .....	80

## Keragaan Perilaku Impor Gula di Indonesia

### *PERFORMANCE OF SUGAR IMPORT BEHAVIOR IN INDONESIA*

Gita Dwi Fitriani<sup>1</sup>, Dessy Adriani<sup>2</sup>, Nurilla Elysa Putri<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya  
Jalan Palembang-Prabumulih KM.32 Indralaya Ogan Ilir 30662

#### **ABSTRAK**

*The objectives of the study were: 1) to determine the development of domestic prices, import prices, and the sugar imports in Indonesia, 2) to calculate the per-kg marketing margin and the total marketing margin per year for sugar imports in Indonesia, and 3) to determine the effect of marketing margins, total production, and the lag variable of sugar imports to the amount of sugar imports in Indonesia. This research was located in Indonesia with the consideration that we want to know the development of domestic sugar prices, imported sugar prices and marketing margin of imported sugar in Indonesia. Analysis method used multiple regression model. This research used historical method with time series from 2000-2018. The results of the research showed that there are fluctuations in domestic sugar prices with an increase of 12% per year, imported sugar prices with an increase of 19% per year and the sugar imports with an increase of 24% in the year 2010 to 2018. The average marketing margin in 2010-2018 based on the 5 main exporting countries was IDR 23.211 per-kg, then the total marketing margin per year was IDR 18 Billion. There is a significant positive effect of marketing margins on the amount of sugar imports and no significant positive effect of the sugar production and the sugar imports lag- to the imports.*

*Keywords : Sugar, import, marketing margin*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

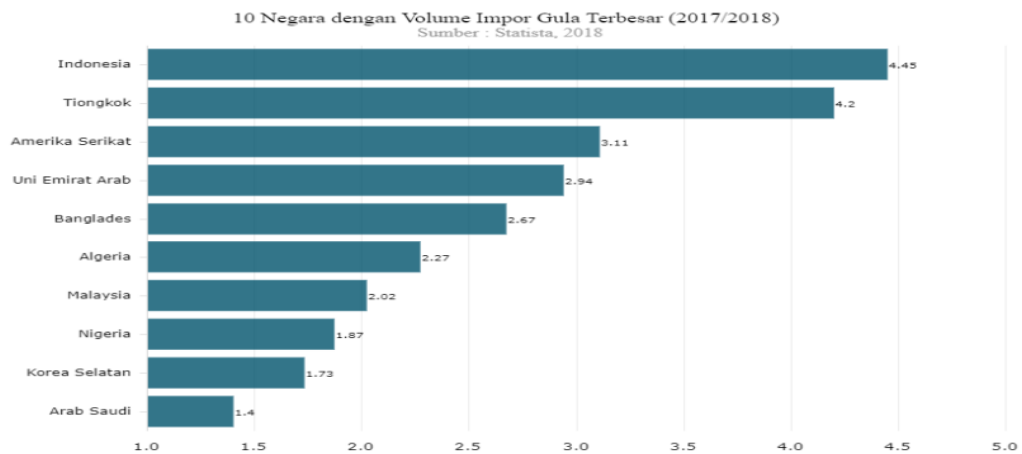
Tebu adalah salah satu produk pertanian utama yang ditanam sebagai bahan baku utama gula. Di Indonesia, gula adalah salah satu produk makanan strategis utama setelah beras (Maria, 2009 dalam Wiranata, 2013). Selain menjadi salah satu kebutuhan pangan, baik di rumah maupun di industri makanan dan minuman, besar dan kecil, itu masih menjadi sumber kalori bagi masyarakat, juga beras, biji-bijian, dan ubi jalar sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Keberadaan pemanis buatan dan manisan lainnya belum ada, ini menggantikan bentuk gula putih karena gula lebih penting dalam kebutuhan makanan orang.

Impor adalah salah satu variabel dalam perekonomian suatu negara, yang berarti bahwa jika impor meningkat, pendapatan nasional negara itu akan menurun. Hal ini disebabkan oleh proses multiplikasi dalam perekonomian (chalid, 2011 dalam Richart *et.al.*, 2012).

Jumlah impor ke suatu negara tergantung pada berapa banyak barang dan jasa yang diproduksi di negara itu untuk bersaing dengan barang dan jasa yang diproduksi di negara lain. Impor juga memengaruhi pendapatan nasional. Karena barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri memiliki kualitas baik atau harga yang lebih rendah dari pada barang dan jasa yang diproduksi secara internal, negara yang bersangkutan memiliki kecenderungan untuk mengimpor lebih banyak daripada negara lain (Yuliandi, 2008 dalam Ricart *et.al.*, 2012).

Indonesia adalah produsen gula terbesar di dunia pada 1930-an dan 1940-an. Dengan penurunan produktivitas nasional, prediksi bahwa negara itu dulunya merupakan eksportir gula kini telah menjadi importir utama gula. Selain itu gula pasir merupakan komoditas yang paling terdistorsi oleh kebijakan-kebijakan di antara komoditas lain. Bentuk distorsi tersebut adalah proteksi yang mendorong sejumlah permasalahan yang salah satunya adalah bahwa harga gula internasional tidak mencerminkan tingkat efisiensi karena telah terdistorsi oleh berbagai bantuan dan subsidi domestik, pembatasan akses pasar, serta subsidi ekspor selain itu produsen dan konsumen bereaksi terhadap tingginya harga gula pasir dan

perusahaan-perusahaan juga melakukan penyesuaian operasi mereka untuk mengambil keuntungan dari mahalnya harga atau menghindari membuat produk yang menggunakan bahan pokok gula pasir. Selain itu juga ada gangguan dalam pasokan rantai pasokan gula nasional, yang juga menyebabkan fluktuasi harga gula (Wiranata, 2013).

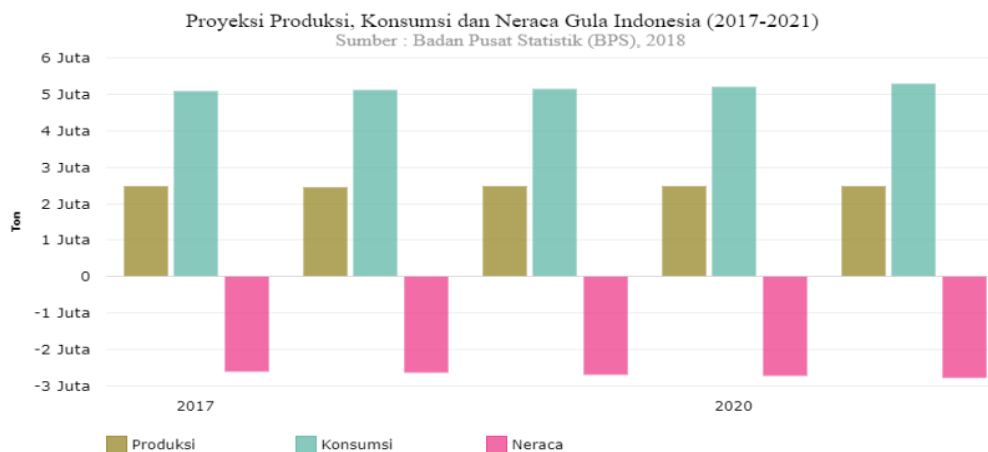


Sumber : BPS (2018) dalam Pusat data ekonomi dan Bisnis Indonesia (2018).

Gambar 1.1. 10 Negara dengan Volume Impor Gula Terbesar (2017/2018)

Diagram di atas terlihat bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama dalam 10 negara dengan volume impor gula 4.45 juta ton dan termasuk terbesar periode tahun 2017/2018 mengalahkan Tiongkok dan Amerika Serikat.

Berdasarkan proyeksi Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian konsumsi gula domestik 2017 diproyeksi mencapai 5,07 juta ton sementara produksi hanya 2,47 juta ton. Alhasil, neraca gula mengalami defisit 2,6 juta ton. Konsumsi gula diproyeksi akan terus meningkat menjadi 5,26 juta ton pada 2021 sementara produksi hanya mencapai 2,48 juta ton, sehingga terjadi defisit 2,78 juta ton.



Sumber : Databoks Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 2019.

Gambar 1.2. Proyeksi Produksi, Konsumsi dan Neraca Gula Indonesia (2017-2021)

Badan Pusat Statistik (2018) dalam Pusat data ekonomi dan bisnis Indonesia (2019) menyatakan terbatasnya produksi domestik membuat neraca gula nasional mengalami defisit. Untuk memenuhi kebutuhan gula domestik serta menstabilkan harga dalam negeri, pemerintah setiap tahun harus impor gula dari luar negeri.

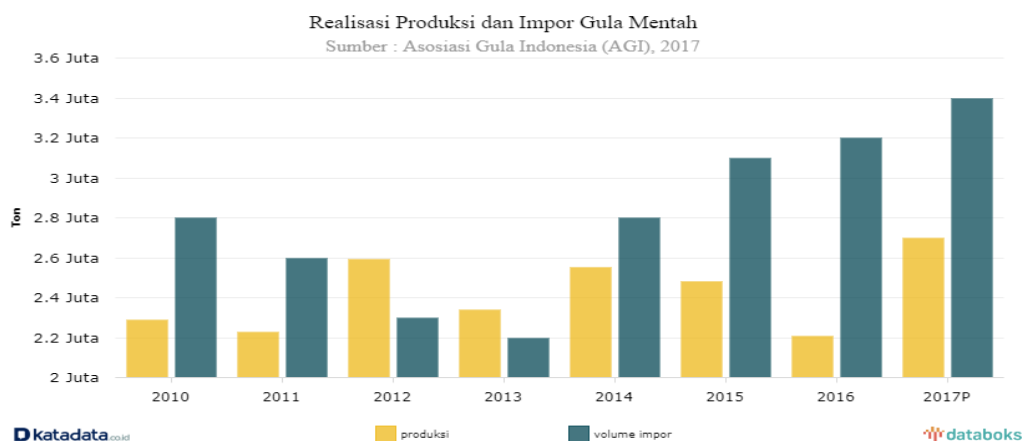
Berdasarkan data Dewan Gula Indonesia (2007) dalam Rahayu (2017), peningkatan konsumsi tidak dibarengi oleh produksi nasional yang memadai. Pada tahun 2005, jumlah produksi nasional gula putih sebesar 2.241.741 ton. Pada tahun 2006, produksi gula putih menurun menjadi 2.307.988 ton. Kemudian, pada tahun 2007 produksi nasional gula putih kembali meningkat menjadi 2.442.761 ton. Dari jumlah produksi selama tiga tahun terakhir dapat dilihat bahwa industri gula putih lokal tidak dapat memasok keperluan konsumsi nasional gula putih.

Banyak faktor yang menjadi penyebab peningkatan gula impor, termasuk ketidakmampuan industri gula lokal untuk mencapai permintaan gula rakyat yang terus meningkat karena pertumbuhan populasi dan pendapatan per kapita yang lebih besar. Produksi gula dalam negeri yang menurun dari tahun ke tahun karena berbagai faktor, termasuk efisiensi di tingkat tanaman (di pertanian) masih rendah dan efisiensi pabrik gula (di luar pertanian) masih rendah karena mesin penggiling tebu yang sudah termakan usia sehingga tidak dapat memproduksi gula pasir dengan maksimal (Mardianto *et al.*, 2005 dalam Wiranata, 2013).

Kebutuhan konsumsi gula yang melebihi dari produksinya, Kementerian Perindustrian menyatakan akan melakukan pengurangan pabrik gula. Menteri



perindustrian mengatakan bahwa 50 unit pabrik gula kristal putih berbasis tebu yang dikelola oleh BUMN dan berada di pulau Jawa selama ini beroperasi dengan tidak efisien dan menghasilkan mutu gula yang rendah. Menurutnya, sebanyak 69,4% pabrik gula BUMN berkapasitas kecil dengan pengolahan tebu dibawah 4.000 ton perhari. Sementara itu 64,5 % pabrik gula telah berumur di atas 100 tahun dengan jumlah karyawan lebih dari 1.000 orang dalam satu pabrik.<sup>1</sup>



Sumber : Databoks (pusat data ekonomi dan bisnis Indonesia), 2019.

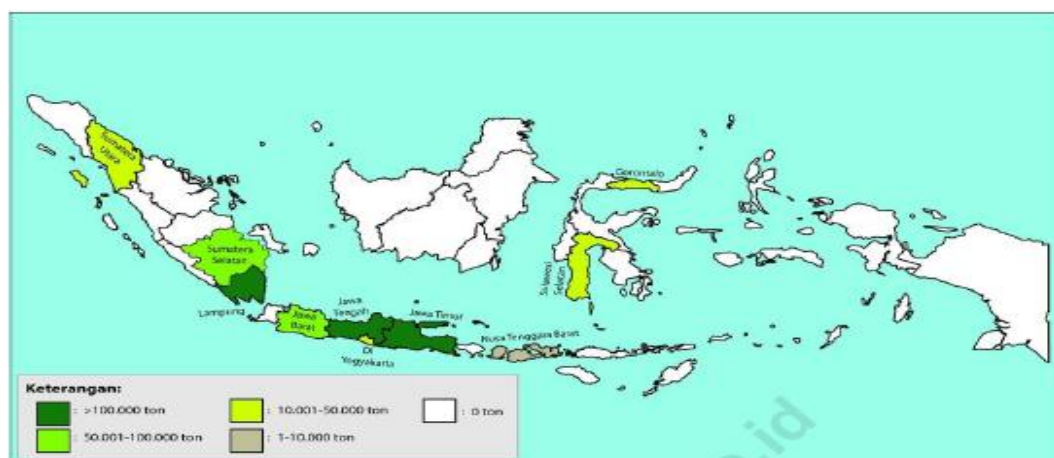
Gambar 1.3. Realitas Produksi dan Impor Gula Mentah

Data Asosiasi Gula Indonesia (2017) dalam Pusat data ekonomi dan bisnis Indonesia (2019) menyebutkan produksi gula mentah dalam negeri cenderung menurun dalam tiga tahun terakhir. Pada 2016, produksi gula mentah hanya 2,21 juta ton, turun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 2,48 juta ton. Turunnya produksi ini mengakibatkan meningkatnya angka impor gula mentah yang mencapai 3,2 juta ton pada tahun lalu. Tahun 2017, kuota impor gula mentah dapat mencapai 3,4 juta ton pada tahun lalu. Tahun 2017, kuota impor gula mentah dapat mencapai 3,4 juta ton dengan target produksi sebesar 2,7 juta ton. Meski masih proyeksi, kuota impor tersebut menjadi paling besar setidaknya dalam 7 tahun terakhir.

Produksi Tebu Indonesia di tahun 2014, berdasarkan Angka Tetap Statistik Perkebunan Indonesia (Ditjen Perkebunan, 2015), tercatat sebesar 2.579.173 ton. Produksi ini berasal dari 477.123 ha luas panen perkebunan tebu yang hanya berada di Provinsi Sumatera Utara, Gorontalo, Lampung, Sumatera Selatan, Jawa

<sup>1</sup> <https://kemenperin.go.id/artikel/11582/menperin:-Jumlah-Pabrik-Gula-Harus-Dikurangi>

Barat, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Sentra produksi Tebu di Indonesia rata-rata tahun 2012-2016 (angka sementara) utamanya adalah Provinsi Jawa Timur dengan rata-rata produksi mencapai 1.283.810 ton atau 49,14% produksi tebu nasional. Sentra produksi tebu lainnya adalah Lampung dengan rata-rata produksi 759.935 ton (29,09%), Jawa Tengah dengan rata-rata produksi 274.946 ton (10,52%), Jawa Barat rata-rata produksi 87.211 ton (3,34%), dan Sumatera Selatan dengan rata-rata produksi 89.659 ton (3,43%) (Kementerian Pertanian, 2016).



Gambar 1.4. Persebaran Produksi Gula di Indonesia

Menurut Poli (1992) dalam Zaini (2008), bahwa dengan besarnya permintaan tanpa diimbangi dengan penawaran yang seimbang maka akan memicu naiknya harga, di mana dalam hukum permintaan dan penawaran yaitu apabila permintaan lebih besar dari pada penawaran maka harga akan meningkat, sebaliknya apabila permintaan lebih kecil dari pada penawaran maka harga akan turun.

Permintaan gula akan menurun karena harga tinggi, tetapi rasa konsumen yang terbiasa dengan makanan manis atau jenis minuman yang mengandung / menggunakan gula tidak akan begitu saja menurunkan jumlah konsumsi gula masyarakat secara drastis, hal ini karena gula sangat dibutuhkan masyarakat dan termasuk dalam salah satu dari sembilan bahan makanan pokok, dan ini juga akan berpengaruh terhadap seberapa besar reaksi perubahan kuantitas yang akan diminta akibat perubahan harga yang diukur dalam konsep elastisitas. Harga gula

domestik cenderung naik dari tahun ke tahun tahun sedangkan harga gula impor lebih murah karena kondisi industri gula di negara-negara yang mengimpor gula lebih baik, sehingga biaya produksinya tidak setinggi di Indonesia. Harga gula pada tahun 1998 hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya, atau meningkat 77,31%. Krisis ekonomi dan kegagalan panen karena kekeringan yang berkepanjangan menyebabkan penurunan produksi gula dan kekurangan gula di pasar (Zaini, 2008).

Berdasarkan data FAO pada tahun 2013, Indonesia dikenal sebagai produsen ketiga dengan luas panen tebu terbesar kedua diantara negara-negara anggota ASEAN. Adapun di dunia, Indonesia tercatat sebagai penghasil tebu terbesar kesepuluh dengan luas panen tebu terbesar ketujuh di dunia (Kementerian Pertanian, 2016), tetapi mengapa Indonesia masih tergantung dengan impor gula.

Banyaknya perusahaan pengolahan tebu di Indonesia belum bisa menutupi kebutuhan konsumsi gula masyarakat, padahal dalam kurun waktu satu tahun tanaman tebu sendiri sudah bisa terlihat hasilnya. Berbeda dari jenis tanaman tahunan seperti tanaman sawit, karet, dan lainnya. Selain itu, impor gula pun dijadikan ladang suap oleh oknum petinggi yang tidak bertanggung jawab. Kebutuhan utama masyarakat yang nantinya akan diberi ke masyarakat dijadikan bahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi.

Impor gula yang dilakukan oleh Indonesia menyebabkan gula Indonesia kalah bersaing dengan gula impor baik dari segi harga maupun kualitas. Biaya produksi gula di Indonesia yang tinggi dengan hasil produksi yang minim dibandingkan dengan negara lain membuat harga gula dan kualitas gula dalam negeri kalah bersaing dengan gula impor. Negara-negara tetangga pengekspor gula dengan biaya produksi kecil dan hasil produksi yang besar dengan kualitas yang lebih baik menggunakan sistem dumping guna menyelamatkan industri gula dinegaranya. Oleh karena itu harga gula impor yang masuk ke Indonesia cenderung lebih murah dari pada harga gula dalam negeri. Di Thailand misalkan, pada tahun 2002 harga gula mereka hanya sebesar USD 300/ton namun harga ekspor gula mereka hanya sebesar USD 120-140/ton, sedangkan produksi gula mereka mencapai 6 juta ton dan konsumsi gula sebesar 1,8-2 juta ton sehingga mereka mampu mengekspor sebesar 3,8-4,3 juta ton pada tahun yang sama. Dengan kemampuan ekspor sebesar itu (3,8-4,3 juta ton) dan harga gula ekspor

lebih rendah dari pada harga gula domestik maka kebijakan praktik dumping kemungkinan besar terjadi (Hernukoro, 2007).

Pertanian menjadi salah satu motor penggerak dalam pembangunan nasional. Dengan konsep Indonesia sebagai negara agraris seharusnya mampu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat tanpa berpegang pada impor. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bertujuan untuk menganalisis penelitian tentang “Keragaan Perilaku Impor Gula di Indonesia”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perkembangan harga dalam negeri, harga impor, dan jumlah impor gula di Indonesia?
2. Berapa margin pemasaran perkilogram dan total margin pemasaran impor gula pertahun di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh margin pemasaran dan jumlah produksi terhadap jumlah impor gula di Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan harga dalam negeri, harga impor, dan jumlah impor gula di Indonesia.
2. Menghitung margin pemasaran perkilogram dan total margin pemasaran impor gula pertahun di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh margin pemasaran dan jumlah produksi terhadap jumlah impor gula di Indonesia.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu dan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui keragaan perilaku impor gula di Indonesia.

2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya yang tertarik membahas mengenai keragaan perilaku impor di Indonesia, dan dapat digunakan sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang didapat dalam perkuliahan secara nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhayat. A.P. dan Muslim. A . 2016. *Proyeksi Ekspor Dan Impor Indonesia : Suatu Pendekatan Vector Autoregressive*. Pusat pengkajian perdagangan Luar Negeri. Jakarta Barat.
- Ariani. D., 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi diKabupaten Nagan Raya. *Jurnal ekonomi dan kebijakan publik Indonesia*. Universitas Teuku Umar. Jakarta.
- Augustiani. D.T. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). Skripsi. Universitas Pasundan. Bandung.
- Ayuwardani. R.P. 2018. Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan *Initial Public Offering* (Studi Empiris Perusahaan *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Nominal* vol VII (1). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2010. *Statistik Tebu Indonesia 2010*. BPS. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2011. *Statistik Tebu Indonesia 2011*. BPS. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2012. *Statistik Tebu Indonesia 2012*. BPS. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2013. *Statistik Tebu Indonesia 2013*. BPS. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2014. *Statistik Tebu Indonesia 2014*. BPS. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2015. *Statistik Tebu Indonesia 2015*. BPS. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2016. *Statistik Tebu Indonesia 2016*. BPS. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2017. *Statistik Tebu Indonesia 2017*. BPS. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2018. *Statistik Tebu Indonesia 2018*. BPS. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2019. *Statistik Tebu Indonesia 2019*. BPS. Jakarta.
- Databoks. 2019. 10 Negara dengan Volume Impor Gula Terbesar. Pusat Data ekonomi dan Bisnis Indonesia. Jakarta.
- Databoks. 2019. *Proyeksi Konsumsi Gula Nasional 2016-2020*. Pusat Data ekonomi dan Bisnis Indonesia. Jakarta.
- Databoks. 2019. *Proyeksi Produksi, Konsumsi dan Neraca Gula Indonesia (2017-2021)*. Pusat Data ekonomi dan Bisnis Indonesia. Jakarta.
- Databoks. 2019. *Realitas produksi dan Impor Gula Mentah*. Pusat Data ekonomi dan Bisnis Indonesia. Jakarta.

- Databoks. 2018. *Impor Gula Tebu Indonesia Menurut Negara Asal 2017*. Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Jakarta.
- Hairani. R.I . Aji. J.M.M., dan Januar. J . 2014. *Analisis Trend Produksi Dan Impor Gula Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gula Indonesia*. Berkala ilmiah PERTANIAN. Vol 1 (4) hal 77-85.
- Hanafiah, H.M., dan A.M. Saefuddin, 2006. *Tataniaga Hasil Perikanan*. UI Press. Jakarta.
- Hernukoro, S. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gula Nasional Tahun 1995-2005*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Hasanah, U. 2013. *Analisis Pengendalian Kualitas Gula Pada PG.Mojo di Kabupaten Sragen dengan Menggunakan Metode Six Sigma – Dmaic*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Husnah. N. *et.al* . 2014. *Keragaan Kelembagaan Dalam Agribisnis Gula Di Sulawesi Selatan*. Balai pengkajian teknologi pertanian Sulawesi selatan. Makassar.
- Karmini . 2018. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman *University Press*. Univeritas Mulawarman.
- Kementerian Keuangan. 2009. *Penetapan Tarif Bea Masuk Atas Impor Gula*. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 150/PMK.011/2009. Jakarta.
- Kementerian Perdagangan. 2014. *Analisis Outlook Pangan 2015-2019*. Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2017. *Perkembangan Neraca Bahan Makanan (NBM)*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2016. *Outlook Tebu 2016*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian. 2016. *Outlook Tebu 2016* . Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-kementerian Pertanian. ISSN 1907-1507. <https://kemenperin.go.id/artikel/11582/menperin:-Jumlah-Pabrik-Gula-Harus-Dikurangi> [akses 6 Oktober 2019].
- Komisi Pengawas Persaingan Usaha. 2015. *Pemberitahuan Pengambilalihan (Akuisisi) Saham Perusahaan Alvean Sugar S.L Oleh Copersucar S.A*. Komisi Pengawas Persaingan Usaha. Jakarta.
- Krisnamurthi. B. *et.al*. 2012. *Ekonomi Gula. Komparasi Industri Gula di Beberapa Negara*. PT Gramedia. Jakarta.
- Krisnamurthi. B. *et.al*. 2012. *Ekonomi Gula. Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia*. PT Gramedia. Jakarta.

- Laoli, N., dan Winarto. 2017. Polemik Impor Gula 400.000 Ton. Industri/perdagangan, Komoditas [Online]. *News. Data Financial Tools*. Jakarta. <https://industri.kontan.co.id/news/polemik-impor-gula-400000-ton?page=all> [akses 20 Maret 2020].
- Nainggolan. A.T.S. 2006. Analisis Dampak Impor Gula Terhadap Harga Gula Domestik Dan Industri Gula Indonesia. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nurjanah. S . 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gula Di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal Vol 4 No 2*. Universitas Negeri Semarang.
- Nordea. 2020. *The Economic Context of Thailand* [Online]. Diterjemahkan oleh Gita Dwi Fitriani. Penerbit : <https://www.nordeatrade.com/fi/explore-new-market/thailand/economical-context> [akses 7 Juli 2020].
- Nordea. 2020. *The Economic Context of south Korea* [Online]. Diterjemahkan oleh Gita Dwi Fitriani. Penerbit : <https://www.nordeatrade.com/en/explore-new-market/australia/economical-context> [akses 7 Juli 2020].
- Meilia, H. 2007. Pengaruh Produksi Gula, Impor Gula, Bea Masuk Gula Terhadap Harga Gula Nasional Tahun 1991-2005. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Priyatno, D. 2018. Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Rahayu. S.E . 2017. *Analisis Perkembangan Impor Gula Di Indonesia*. Jurnal kajian ekonomi dan kebijakan public Vol 2 No 2. Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara.
- Richart. P.S.W., dan Meydianawati. L.G. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Impor Barang Konsumsi Di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud, 3 [12] : 613-623*.
- Ridy. 2010. Analisis Dampak Penurunan Tarif Impor Gula Terhadap Daya Saing Komoditi Tebu. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rosiana. N . 2012. Sistem Pemasaran Gula Tebu (*Cane Sugar*) Dengan Pendekatan *Structure, Conduct, Performance (SCP)*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sa'diyah. C., Muhaimin. A.w., dan Suhartini. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekonomi Gula Kristal Di Indonesia. Tesis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Setiawan, A. 2014. Strategi Pemasaran Gula Merah Tebu di KSU Barokah Jaya Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember. Jember.
- Shinta,A. 2011. Manajemen Pemasaran. *UB Press*. Universitas Brawijaya. Malang.



- Sudiyono, A. 2001. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Waluya, H. 2003. Ekonomi Internasional. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wiranata, Y.S. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Gula Pasir Di Indonesia Tahun 1980-2010. *Economics Development Analysis Journal* Vol 2 (1).
- World Bank. 2020. *Economic Context of Malaysia* [Online]. Diterjemahkan oleh Gita Dwi Fitriani. Penerbit : <https://www.worldbank.org/en/country/malaysia/overview> [akses 7 Juli 2020].
- Zaini, A. 2008. Pengaruh Harga Gula Impor, Harga Gula Domestik dan Produksi Gula Domestik Terhadap Permintaan Gula Impor Di Indonesia. *EPP.Vol.5* (1-9)